

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada aktifitas diskusi, bekerja didepan komputer seperti *designer* yang sedang mengerjakan proyek desain, berkumpul bersama keluarga, teman-teman, menonton program acara televisi, memperingati hari besar keagamaan seperti hari besar lebaran dan sebagainya, biasanya kacang (*Arachis Hypogaea L*) disajikan sebagai makanan ringan pada aktifitas tersebut diatas.

Biasanya kacang yang disajikan untuk dikonsumsi adalah kacang yang masih memiliki kulit yang biasa disebut dengan sebutan nama kacang kulit (*Arachis Hypogaea L*)

Kacang merupakan tanaman polong-polongan yang berasal dari Benua Amerika lebih tepatnya Brazil, yang tumbuh secara perdu setinggi 30-50 cm dengan daun tersusun majemuk yang dibudidayakan di Indonesia.

Selain sebagai makanan ringan yang disajikan pada beberapa aktifitas yang dituliskan sebelumnya, kalau ditinjau dari perspektif pribahasa kacang memiliki artikulasi “kacang lupa kulitnya”, yang menjadi analogi dari individu lupa asal-usul, lupa diri, dan sebagainya, dan ini merupakan bagian peristiwa sosial yang terekam dimasyarakat.

Gejala sosial merupakan suatu problematika secara individu maupun kelompok dalam aktifitasnya yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam lingkungan masyarakat tradisional hingga modern yang saling berinteraksi. Biasanya gejala ini menimbulkan suatu perubahan yang signifikan

pada sesuatu, baik bersifat positif hingga negatif, seperti contoh kemiskinan pada masyarakat, psikis, kesehatan, kesenjangan, abnormal, dan sebagainya.

Pribahasa yang dimiliki kacang dimaksudkan sebagai ekspresi pada karya fotografi yang diciptakan, makna yang terkandung pada karya memiliki pesan tersirat-tersurat untuk hal yang tidak dilupakan seperti 'kacang lupa kulitnya'. Ini merupakan kebalikan dari artikulasi kacang tersebut, artinya nilai pesan yang terkandung pada kacang menjadi kebalikannya, misalnya seperti 'seorang anak yang dilahirkan dari rahim seorang ibu harus senantiasa selalu mengingat begitu besarnya perjuangan dan kasih sayang yang diberikannya', jangan seperti kacang yang memiliki artikulasi kacang lupa kulitnya, melupakan semua yang terjadi pada dirinya yang telah diberikan seorang ibu, begitu sosok anak tersebut diatas puncak kesuksesan, lupa perjuangan ibu yang tiada tara nilainya. Selain itu kacang (*Arachis Hypogaea L*) juga berperan sebagai *subject matter* pada penciptaan fotografi seni yang diciptakan.

Subject matter adalah objek-objek atau ide-ide yang dipakai dalam berkarya atau ada dalam sebuah karya seni (Mikke Susanto, 2011:383).

Dari artikulasi yang dimiliki kacang (*Arachis Hypogaea L*) dan kemudian peristiwa dalam kehidupan sosial itulah yang menjadi inspirasi ide penciptaan yang diekspresikan menjadi karya seni dengan sentuhan media fotografi dan kacang juga sebagai *subject matter* dari setiap peristiwa yang terekam dari kehidupan sosial hingga saat ini berdasarkan interpretasi.

Seniman sendiri rata-rata tak begitu jelas memahaminya, meskipun sudah yakin dia memilikinya. Hal ini baru menjadi jelas ketika gagasan abstrak tadi dituangkan dalam wujud melalui bahan (Jakob Sumardjo, 2000:113).

Untuk mengekspresikan karya yang divisualkan dengan media fotografi seni, penulis memilih *genre* fotografi seni, alasannya agar karya tidak membatasi ide penulis dalam proses pengekspresian mengenai peristiwa kehidupan sosial sesuai interpretasi penulis dengan kacang sebagai *subject matter* nya karena dalam prakteknya fotografi memiliki banyak *genre*, yang mana *genre* itu ada karena didasari tujuan dan fungsinya dari fotografi itu sendiri. Salah satu dari sekian banyak *genre* fotografi yang ada yaitu fotografi jurnalistik, pada umumnya karya yang dihasilkan dari fotografi ini menekankan nilai informasi realita sosial sesuai keadaan dengan melampirkan narasi secara tersurat agar pesan dari foto tidak ambigu, artinya ada aspek yang harus dipenuhi diluar ranah keindahan, demikian juga dengan foografi lainnya.

Secara sederhana, foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Aspek penting dalam foto jurnalistik mengandung unsur fakta, informatif, dan mampu bercerita (Taufan Wijaya, *Photo Story Handbook*, 2016:5).

Berbeda dengan fotografi seni, fotografi seni menuntut aspek keindahan dan bebas berekspresi tanpa ada sekat batasan, bebas berkreasi dan berimajinasi secara subjektif, sehingga terkadang hasilnya keluar dari nalar logika pemahaman penikmatnya. Dengan fotografi seni penulis dengan bebas mengekspresikan ide bersumber pada peristiwa sosial masyarakat dengan *subject matter* kacang yang

memiliki artikulasi ‘kacang lupa kulitnya’ sebagai pemaknaan pada karya yang dihasilkan.

Foto seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni, suatu nilai estetik, baik yang bersifat universal maupun lokal atau terbatas. Karya-karya foto dalam kategori ini mempunyai suatu sifat yang secara minimal memiliki daya simpan dalam waktu yang relatif lama dan tetap dihargai nilai seninya.

Foto seni, merupakan bagian dari cabang seni rupa yang paling muda. Walau tidak bisa dipungkiri, secara teknikal foto seni memberikan kontribusi kepada cabang fotografi lainnya, semisal foto jurnalistik (<http://www.isi-dps.ac.id/pengumuman/foto-seni-konsep-estetika-dalam-fotografi/> , diakses pada tanggal 5 Mei 2017, pukul 02.36 WIB)

Sekarang ini keberadaan fotografi seni dapat disetarakan dengan seni lukis, dimana konsep dalam penciptaannya mengeksplorasi imajinasi yang bergejolak dari sang pencipta yaitu fotografer, dilampiaskan habis-habisan dalam karyanya, hal ini merupakan suatu proses *trans* opini dari fenomena sosial melalui kekuatan daya imajinatif estetis penciptanya, hingga menghasilkan karya yang terbarukan sarat makna, bernilai estetis. Artinya dalam proses penciptaan fotografi seni, bukan proses pembuatannya dikatakan seni atau tidak, tapi makna, ungkapan jiwa dalam sebuah karya fotografer, ekspresi yang ada didalam karya itu merupakan nilai esensial yang membuat karya itu sebagai karya seni.

Seno Gumira Ajidarma mengutip Berger dalam buku *Kisah Mata*, 2007:30: mangatakan:

... makna bukanlah sesuatu yang terjadi seketika itu juga. Makna ditemukan dalam apa yang dihubungkan, dan tidak bisa mengada tanpa perkembangan. Makna adalah suatu tanggapan, bukan hanya kepada yang-diketahui, tetapi juga kepada yang-tidak-diketahui: makna dan misteri tidak terpisahkan, dan tidak satupun dari keduanya bisa mengada tanpa berlalunya waktu.

Mikke Susanto dalam Buku *Diksi Rupa*, 2011:116 mengatakan Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.

Banyak peristiwa sosial dalam masyarakat nantinya dapat teringat kembali setelah penikmat karya merespon secara visual maupun tulisan berupa makna dan melahirkan interpretasi penikmatnya. Karya ini ber- *subject matter* kacang sebagai delegasi makna agar masyarakat tidak lupa atau sengaja lupa ibarat ‘kacang lupa kulitnya’ dengan peristiwa masa lalu nya, terus ingat, jangan jadikan peristiwa masa lalu sebuah penolakan untuk diingat baik itu peristiwa memilukan maupun peristiwa membahagiakan.

Untuk mewujudkan karya fotografi seni dengan objek kacang, tentu hal yang paling konvensional ialah penggunaan teknik-unsur fotografi seperti penataan cahaya, tata letak *subject matter*, *angle of view*, dan hal non-konvensional agar terciptaan karya seni yang estetis, inovatif dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka judul Skripsi dengan jalur Tugas Akhir Karya ini adalah **Kacang (*Arachis Hypogaea L*) Sebagai Ekspresi Dalam Penciptaan Fotografi Seni.**

B. Rumusan Ide Penciptaan

Ide pada penciptaan ini merupakan sebuah respon penulis mengenai peristiwa sosial masyarakat yang memiliki varian makna dalam setiap peristiwanya, bisa peristiwa memilukan hingga membahagiakan.

Selain sebagai *subject matter*, kacang juga berperan dalam pemaknaan karya dari pribahasa yang dimilikinya ‘kacang lupa kulitnya’, penulis berasumsi bahwa

semestinya setiap peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat jangan pernah dilupakan seperti pribahasa ‘kacang lupa kulitnya’.

Dengan karya yang dihasilkan dari kacang yang bukan hanya sekedar *subject matter* tapi juga mengandung makna. Akan banyak peristiwa sosial masyarakat teringat kembali setelah pencipta dan penikmat karya merespon secara visual maupun tulisan berupa deskripsi makna dan juga melahirkan interpretasi dari penikmatnya. Dengan demikian disatu sisi penikmat secara emosional terangsang kembali dengan peristiwa yang pernah menjadi bagian dari perjalanan hidupnya.

Menurut Munro dalam buku *Trilogi Seni: Penciptaan, Estetika, dan Kegunaan Seni*, Soedarso Sp, (2006:68): Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan hasil dari pengamatan, pengenalan, imajinasi, baik yang rasional maupun emosional.

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan fotografi seni ini bertujuan untuk:

1. Menciptakan karya fotografi seni berdasarkan ekspresi dan interpretasi penulis dalam menanggapi peristiwa gejala sosial masyarakat dengan *subject matter* kacang (*Arachis Hypogaea L*).

D. Manfaat Penciptaan

Dari hasil penciptaan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktik sebagai berikut:

1. Sebagai upaya menguraikan dan menuliskan ide/gagasan kreatif visual dalam berkarya fotografi seni secara akademik

2. Merangsang penikmat dan praktisi fotografi agar dapat mencoba berekspresi dengan mengeksplorasi kreatifitasnya.
3. Mengingat kembali peristiwa dulu dan sekarang yang terjadi pada masyarakat dan penikmat seni.
4. Memberi dan menambah khazanah kesenirupaan bagi kalangan akademik maupun non-akademik.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Tinjauan sumber penciptaan merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap karya seni khususnya penulisan tugas akhir karya. Sebuah karya yang dihasilkan agar nantinya menampilkan sisi kebaruan yang membedakan karya seninya dengan karya seni lainnya, sehingga karya yang diciptakan dapat diakui kebaruannya karena bukan meniru karya orang lain yang pernah ada sebelumnya (plagiatisme).

Untuk itulah diperlukan adanya tinjauan baik secara tema maupun bentuk visual dari karya yang sudah ada sebelumnya yang nantinya akan dicari persamaan dan perbedaan dengan karya yang akan dibuat. Dari pencarian yang telah dilakukan penulis, telah ditemukan beberapa rujukan dan ada beberapa kesamaan dalam objeknya.

Berikut ini merupakan hasil temuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses berkarya dalam Tugas Akhir ini.



Gambar 1. 0. 1 *Apart* karya Nailia Schwarz
Sumber: fineartamerica.com



Gambar 1. 0. 2 *Apart* karya Nailia Schwarz
Sumber: fineartamerica.com

Dua karya fotografi diatas merupakan karya Nailia Schwarz, seorang fotografer berkebangsaan Jerman yang berbasis di Speyer. Nailia Schwarz dalam project fotografinya yang berjudul *Simple Things Series Still Life* mengusung gagasan dengan melihat makanan menjadi sebuah karya seni yang coba dibangun berdasarkan alur cerita yang ingin diciptakannya. Artinya ada sebuah cerita yang ingin divisualkan dalam rangkaian bentuk kacang (*Arachis Hypogaea L*) sebagai model yang bentuknya itu disesuaikan dengan bentuk karakter cerita yang

diinginkannya berdasarkan ekspresi, setelah mendapat bentuk yang sesuai kemudian dirangkai dengan menambah beberapa kawat pada beberapa bagian tubuh agar terlihat lebih mendukung sesuai karakter tokoh cerita yang diinginkan, yang mana pada akhirnya keoriginalan bentuk kacang tersebut sudah hilang dari bentuk aslinya, hampir bisa digolongkan karya yang dihasilkan menyerupai karya seni instalasi yang diabadikan melalui fotografi/kamera.

Foto tersebut merupakan cerita dua tokoh dari dua negara yang sedang mengalami konflik, Ukraina-Rusia (Revolusi Ukraina 2014). Sehingga ke dua sosok individu dengan objek kacang (*Arachis Hypogaea L*) sebagai tokoh/objek lengkap dengan atribut benderanya terhalang oleh pembatas, pembatas disini menggunakan sebuah kaca. Dua sosok tersebut mencoba untuk bersama namun pada akhir tidak bisa dan berakhir pada (emosi) kesedihan.

Hubungan antara kedua negara tersebut sangatlah rumit dan sejak 1991 hubungan kedua negara tersebut sempat mengalami masa-masa ketegangan dan kecurigaan. Sebelum *Euromaidan* dibawah Presiden Ukraina Viktor Yanukovich (Februari 2010-Februari 2014), hubungan kedua negara cukup kooperatif, dengan berbagai perjanjian perdagangan telah disepakati setelah Revolusi Ukraina 2014, hubungan antara Rusia dan Ukraina memburuk dengan cepat: pemerintah Republik Otonomi Krimea saat itu langsung digantikan oleh pemerintah yang menuntut penyatuan Krimea dengan Rusia dan demonstran menduduki datau berusaha menduduki gedung-gedung pemerintahan di Donbas dan wilayah selatan Ukraina. Dibulan Maret 2014, Rusia menganeksasi Krimea setelah

diselenggarakan referendum yang dipertanyakan legalitasnya oleh masyarakat Internasional.

Sepanjang bulan Maret dan April 2014, kerusuhan Pro-Rusia menyebar dan “Republik Rakyat” Donetsk dan Luhansk yang Pro-Rusia memproklamasikan dirinya untuk keluar dari negara Ukraina. Ukraina menghentikan seluruh kerjasama militer dan ekspor senjata kepada Rusia.

Baku tembak antara pemberontak Pro-Rusia dan tentara bayaran Rusia melawan Angkatan Bersenjata Ukraina di wilayah Ukraina Timur dimulai pada bulan April 2014 dan pada tanggal 5 September 2014, perjanjian gencatan senjata sementara antara pemerintah Ukraina dan perwakilan Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk telah ditandatangani; perjanjian gencatan senjata tersebut berakhir setelah pertempuran baru yang terjadi di bulan Januari 2015. Perjanjian gencatan senjata baru telah disepakati pada pertengahan Februari 2015 (http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Rusia_dengan_Ukraina , diakses pada tanggal 5 Mei 2017, pukul 03.20 WIB).

Dalam penciptaan sebuah karya seni yang baru, baik sengaja maupun tidak sengaja tentu akan dipengaruhi oleh referensi-referensi dari karya-karya seniman sebelumnya, namun peran karya tadi hanya sebatas sebagai acuan saja, bahan komparasi agar tidak terdapat kesamaan dalam karya yang dihasilkan dan untuk memperkaya wawasan saja tergantung bagaimana fotografer mengemas dan menyajikannya berdasarkan pengamatan atas objek visual yang diamati.

Karena menurut Jakob Sumardjo dalam buku *Filsafat Seni*, 2000:84:

Manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan. Manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi

kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya. Inilah yang biasa kita sebut tradisi. Setiap seniman bertolak dari tradisi tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat. Seorang seniman bukan manusia yang 'jatuh' dari angkasa dan mampu menciptakan karya seni tanpa dukungan karya seni yang tersedia dalam masyarakatnya.

Kacang (*Arachis Hypogaea L*) yang menjadi *subject matter* pada penciptaan ini, secara bentuk keasliannya tidak dirubah, tetap seutuhnya bagian dari kacang itu sendiri, dan dipadukan dengan pemahaman serta pengalaman berkesenian penulis secara teoritis dan praktisi dalam bidang fotografi untuk menghasilkan karya yang bernilai seni nan estetik dalam penciptaannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, karya yang diusung penulis dalam penciptaan fotografi seni dalam Tugas Akhir, secara ide/gagasan, pengalaman individu dan dengan keoriginalan bentuk objek yang digunakan sangat berbeda dengan karya Nailia Schwarz. Dengan demikian keoriginalan karya fotografi yang dibuat oleh penulis dapat disimpulkan jauh dari kata plagiat.